

**STRATEGI MEMBANGUN CITRA POSITIF SMP NEGERI 70 JAKARTA*****STRATEGY TO BUILD A POSITIVE IMAGE OF SMP NEGERI 70 JAKARTA*****Cindyarningsih Kurniawan¹, Abdul Haris Fatgehipon²**

Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

Email: cindyarningsihkurniawan_1407621023@mhs.unj.ac.id¹, pertahanan@yahoo.com²**Article Info**

Article history :

Received : 22-06-2025

Revised : 23-06-2025

Accepted : 25-06-2025

Published : 28-06-2025

Abstract

Education is one of the important factors in creating quality human resources, and schools as educational institutions have a central role in realizing this. In this case, the image of the school is one of the factors that influences the success of an educational institution in attracting the attention of students, parents, and the community. A good school image is not only related to the quality of education provided, but also to how the school is known and perceived by the public. Therefore, the right strategy for building a positive image is very important in the eyes of the community.

Keywords: *Strategy, Positive Image, School*

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam mewujudkan hal tersebut. Dalam hal ini, citra sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah institusi pendidikan dalam menarik perhatian peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Citra sekolah yang baik tidak hanya berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan, tetapi juga dengan bagaimana sekolah itu dikenal dan dipersepsikan oleh publik. Oleh karena itu, strategi membangun citra positif yang tepat sangat penting di mata masyarakat.

Kata kunci: *Strategi, Citra Positif, Sekolah*

PENDAHULUAN

SMP Negeri 70 Jakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Jakarta, menghadapi tantangan dalam membangun citra sekolahnya di tengah pesatnya perkembangan pendidikan dan persaingan antar sekolah. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan media sosial, masyarakat kini memiliki akses yang lebih mudah untuk memperoleh informasi tentang berbagai sekolah. Hal ini menyebabkan sekolah-sekolah perlu lebih memperhatikan bagaimana mereka membangun dan mempromosikan citra mereka di hadapan publik. Citra yang positif akan memberikan dampak yang besar terhadap daya tarik sekolah bagi calon peserta didik dan orang tua, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Citra atau *image* ialah suatu pandangan masyarakat terhadap lembaga termasuk pada lembaga pendidikan. Citra yang positif menandakan suatu organisasi atau lembaga memiliki kredibilitas di mata masyarakat. Kredibilitas termasuk dalam dua hal, yaitu kemampuan memenuhi kebutuhan, harapan dan kepentingan masyarakat, serta keyakinan untuk tetap memiliki komitmen menjaga kepentingan bersama dengan terwujudnya program-program yang ditujukan untuk kebutuhan masyarakat. (Mujtahidah, 2021)



Pencitraan menjadi sangat penting karena sebagai identitas suatu lembaga dengan ciri khas karakter, keunikan, serta keunggulan lembaga pendidikan berdasarkan adanya peluang dan dukungan dari setiap warga sekolah wali peserta didik. Citra positif ini dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk menentukan pilihan pendidikan. Untuk meningkatkan daya tarik dan juga peminat maka strategi membangun citra positif ini adalah suatu hal yang harus diperhatikan.

Tidak hanya menjual nama dan lokasi lembaga pendidikan, citra positif ini juga menunjukkan identitas agar mudah dikenal dan dibedakan dengan lembaga pendidikan yang lain. Bagi lembaga pendidikan strategi membangun citra positif ini sangat penting, dikarenakan proses dalam pelayanan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran, mutu pembelajaran dan juga mutu lulusan, kepuasan belajar serta prestasi peserta didik ini perlu ditampilkan. Lembaga pendidikan juga perlu memperlihatkan kesan mendalam kepada masyarakat dan juga peserta didik mengenai manfaat bersekolah di lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara saat pra penelitian, pihak sekolah menyampaikan SMP Negeri 70 Jakarta pada tahun ini telah meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas peserta didik agar dapat terciptanya citra positif, dilihat dari prestasi akademik maupun non akademik peserta didik. Program dan kegiatan sekolah serta peran dari OSIS untuk selalu meningkatkan mutu sekolah agar semakin baik di mata masyarakat. Beberapa program seperti membawa *tumbler* dan mengurangi sampah plastik di sekolah tentu akan membentuk karakteristik peserta didik yang cinta lingkungan.

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti sebab strategi membangun citra positif merupakan kegiatan yang penting bagi setiap lembaga pendidikan. Termasuk bagi SMP Negeri 70 Jakarta sebagai lokasi penelitian, serta masyarakat umum dapat membaca dan mengetahui bahwa bentuk strategi membangun citra positif akan selalu diusahakan oleh pihak SMP Negeri 70 Jakarta. Dari gambaran yang peneliti dapat di lapangan pada saat dilaksanakannya pra penelitian peneliti tertarik mengambil judul “Strategi Membangun Citra Positif SMP Negeri 70 Jakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016) penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pengalaman, fenomena, atau kejadian tertentu secara mendalam dan menyeluruh melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pemahaman dan interpretasi terhadap suatu fenomena berdasarkan perspektif individu yang terlibat, serta menyajikan temuan-temuan dalam bentuk narasi yang menggambarkan realitas yang sedang dipelajari.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi Membangun Citra Positif SMP Negeri 70 Jakarta

Menurut Mahidah (2021) penerapan strategi sekolah adalah tahap pelaksanaan dari rencana strategis yang telah disusun oleh manajemen sekolah untuk mencapai tujuan 8 pendidikan yang telah ditetapkan. Tahap ini melibatkan penerapan berbagai kebijakan, kegiatan, dan program yang dirancang untuk mencapai visi dan misi sekolah. Indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:



a. Merealisasikan Slogan Menarik pada Program Sekolah

Utaminingsih (2020) dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa salah satu cara untuk membangun citra positif sekolah adalah dengan menciptakan slogan yang menarik. Slogan yang mudah diingat dan memiliki daya tarik bagi masyarakat dapat mempermudah sekolah dalam melakukan promosi.

Slogan termasuk salah satu unsur dalam proses membangun citra positif. Secara umum, slogan adalah kalimat singkat yang menarik perhatian, mudah diingat, dan memiliki daya tarik tersendiri. Di SMP Negeri 70 Jakarta, slogan yang dirancang oleh pihak sekolah bertujuan untuk membangkitkan semangat serta memberikan motivasi, baik bagi tenaga pendidik maupun bagi para peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMP Negeri 70 Jakarta, peneliti menemukan bahwa slogan sekolah "Kita bisa! Pasti bisa!" menggambarkan keseluruhan aktivitas sekolah. Slogan ini mencerminkan bahwa setiap program, kegiatan, dan pencapaian sekolah diselesaikan secara menyeluruh serta mengutamakan mutu. Proses pembelajaran di kelas maupun layanan yang diberikan oleh sekolah pun dilaksanakan secara optimal hingga selesai dan berkualitas. Setiap usaha dalam membangun citra melalui slogan harus tetap berlandaskan pada tujuan, nilai-nilai inti atau identitas, serta visi dan misi sekolah.

b. Kolaborasi bersama Polsek Tanah Abang dalam Penyuluhan Kenakalan Remaja

Mujtahidah (2021) menyatakan bahwa salah satu strategi untuk membangun citra positif sekolah adalah melalui sinergi dan kerja sama yang baik. Oleh karena itu, SMP Negeri 70 Jakarta secara rutin melaksanakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi serta melakukan pengawasan terhadap peserta didik.

Pihak sekolah secara rutin mengadakan kegiatan penyuluhan dengan menjalin kerja sama atau kolaborasi dengan instansi eksternal. Dalam kegiatan ini, Polsek Tanah Abang turut hadir sebagai narasumber untuk memberikan materi tentang kenakalan remaja, dengan topik yang bervariasi serta membahas dampak dari perilaku tersebut. Sementara itu, sosialisasi ditujukan kepada para wali peserta didik guna menyampaikan informasi penting seputar program atau kegiatan sekolah, sekaligus mengajak mereka untuk turut serta dalam membentuk karakter serta mendukung kedisiplinan peserta didik.

Kolaborasi antara sekolah dan Polsek Tanah Abang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik guna membangun citra positif sekolah melalui pembentukan karakter dan sikap disiplin. Citra sebuah sekolah tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh karakter peserta didik yang mencerminkan reputasi sekolah di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat penting, karena diharapkan dapat memberikan dampak positif dan membawa perubahan pada diri peserta didik sebelum mereka tumbuh menjadi individu dewasa dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Memiliki Program Literasi Setiap Hari Kamis di SMP Negeri 70 Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 70 Jakarta melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kesiswaan, serta Wakil Kepala



Sekolah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa sekolah memiliki salah satu program unggulan untuk meningkatkan prestasi siswa, yaitu program "Literasi Setiap Hari Kamis". Program ini didukung secara maksimal dengan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten, pelatih ekstrakurikuler yang memiliki sertifikasi, serta penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung penampilan literasi di sekolah maupun keikutsertaan dalam berbagai lomba di luar sekolah.

Menurut Frank Jefkins dalam buku *Public Relations* yang dikutip oleh Soemirat dan Elvinaro (2007), salah satu bentuk citra adalah *the wish image* atau citra yang diharapkan, yaitu ketika manajemen memiliki keinginan untuk mencapai prestasi tertentu. Dalam konteks ini, SMP Negeri 70 Jakarta tengah berusaha membentuk citra tersebut dengan mendukung pencapaian prestasi peserta didik. Dukungan tersebut diwujudkan melalui program "Literasi Setiap Hari Kamis", yang melibatkan tenaga pendidik yang profesional, pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki sertifikat, serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang bagi peserta didik dalam mengikuti penampilan literasi di sekolah maupun kompetisi di luar sekolah.

d. Mengikuti Program Pelatihan Internal untuk Pengembangan Profesionalisme Guru

Schiffman dan Kanuk (2007) menyatakan bahwa salah satu faktor yang membentuk citra sekolah adalah kualitas, yang berkaitan dengan mutu layanan yang diberikan oleh sekolah. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup kompetensi para tenaga pengajar. Untuk membangun citra positif sebuah lembaga, unsur-unsur yang ada di dalamnya harus memiliki kualitas yang baik. Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, ditemukan bahwa sekolah menjalankan program pengembangan yang termasuk dalam rencana kerja sekolah, yaitu Program Pelatihan Internal. Guru-guru di SMP Negeri 70 Jakarta dengan antusias mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan, baik oleh Dinas Provinsi DKI Jakarta secara tatap muka maupun daring melalui BPSDM atau aplikasi resmi dari dinas. Selain itu, sekolah juga mengadakan pelatihan mandiri dengan menghadirkan narasumber yang kompeten.

e. Menerapkan Program Pembiasaan Pagi (5S, Tadarus, serta Pembinaan Wali Kelas

Berdasarkan fakta dan hasil wawancara di lapangan, program pembiasaan yang dijalankan di sekolah menjadi program unggulan yang membedakan dan menjadi keunggulan SMP Negeri 70 Jakarta. Program pembiasaan ini meliputi 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), Literasi, Tadarus, serta Pembinaan oleh Wali Kelas, yang diharapkan mampu menghasilkan peserta didik dengan kualitas unggul.

Pihak sekolah menyampaikan bahwa beberapa program pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 70 Jakarta juga ada di sekolah lain, namun yang membedakan adalah pelaksanaan dan hasil dari program tersebut. Program pembiasaan ini diharapkan dapat mencerminkan pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan pembiasaan di pagi hari diyakini dapat memengaruhi perubahan emosi peserta didik, yang pada gilirannya membuat mereka lebih siap dan semangat mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan



yang positif. Dengan demikian, program pembiasaan yang berjalan diharapkan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik

2. Dampak Implementasi Strategi Membangun Citra Positif SMP Negeri 70

Jakarta

a. Mendapatkan Kepercayaan Peserta Didik

Menurut Mujib (2020), membangun citra positif dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi positif berdasarkan pengalaman dan testimoni dari peserta didik sebelumnya bahwa SMP Negeri 70 Jakarta menjalankan program yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan membantu peserta didik meraih prestasi sesuai dengan potensi mereka. Keyakinan ini menjadi kepercayaan bersama masyarakat bahwa citra yang dibangun oleh SMP Negeri 70 Jakarta sudah terbukti nyata dan diakui melalui berbagai strategi membangun citra positif yang dijalankan oleh sekolah. Berbagai kegiatan positif, program sekolah, serta prestasi peserta didik dapat disaksikan melalui media sosial instagram OSIS, karena promosi prestasi merupakan bagian penting dari citra positif yang berperan signifikan. Citra positif sekolah ini menjadi salah satu alasan utama peserta didik mempercayakan pendidikan mereka di SMP Negeri 70 Jakarta.

b. Diminati Calon Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas Kesiswaan, serta dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum prestasi peserta didik dalam bidang non akademik atau ekstrakurikuler sangat banyak, terutama di bidang tari, futsal, dan silat. Prestasi tersebut dapat dilihat melalui media sosial OSIS SMP Negeri 70 Jakarta. Keberhasilan ini menjadi daya tarik bagi calon peserta didik yang memiliki bakat dan minat di bidang non akademik untuk memilih SMP Negeri 70 Jakarta sebagai tempat belajar. Pengalaman langsung maupun informasi yang didengar tentang dukungan sekolah terhadap pengembangan bakat dan minat peserta didik membentuk citra positif. Hal ini menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan calon peserta didik dalam memilih sekolah.

c. Terbentuknya Citra Positif

Menurut Shirley Harrison (1995), penilaian pelanggan terhadap citra suatu perusahaan terbentuk dari empat elemen, yaitu *personality*, *reputation*, *value*, dan *corporate identity*. Dalam hal ini, *reputation* merujuk pada apa yang dilakukan oleh lembaga yang kemudian dipercaya oleh publik, baik melalui pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu alasan peserta didik memilih SMP Negeri 70 Jakarta sebagai tempat pendidikan mereka adalah karena adanya testimoni positif mengenai reputasi sekolah. Sekolah ini dikenal mampu membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik, serta memberikan dukungan penuh untuk meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Reputasi positif yang dimiliki sekolah tersebut terbentuk dan terus meningkat seiring dengan dilaksanakannya strategi pencitraan melalui



kegiatan membangun, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

d. Meraih Banyak Prestasi

Salah satu tujuan utama lembaga pendidikan adalah mendorong peserta didik untuk meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal ini juga tercermin di SMP Negeri 70 Jakarta, di mana peneliti menemukan bahwa peserta didik menunjukkan pencapaian yang sangat menonjol dalam kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler. Pencapaian ini tidak terlepas dari kebijakan sekolah yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah serta Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan Kesiswaan, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi prestasi siswa, khususnya dalam aspek akademik adalah peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, sedangkan untuk bidang non akademik, keberhasilan peserta didik didukung oleh keberadaan pelatih bersertifikat di setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Berbagai langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk mengidentifikasi serta membangun citra atas prestasi peserta didik sebagai keunggulan sekolah, khususnya dalam bidang non akademik yang melimpah. Upaya pembentukan citra ini dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial dengan tujuan membangun citra sekolah. Pendekatan tersebut berdampak positif pada pencapaian peserta didik, terlihat dari peningkatan prestasi sekolah yang signifikan pada tahun 2024 hingga 2025.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan guna menjawab rumusan masalah, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi dalam membangun citra positif sekolah yang diterapkan oleh pihak SMP Negeri 70 Jakarta antara lain diwujudkan melalui implementasi slogan yang menarik dalam berbagai program sekolah. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan Polsek Tanah Abang dalam rangka menekan angka kenakalan remaja melalui kegiatan penyuluhan dengan tema yang berbeda-beda di setiap pertemuan. Selain itu, sekolah mengembangkan program Kamis Literasi sebagai upaya mendukung capaian prestasi peserta didik, baik dalam bidang akademik, non akademik, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Strategi lainnya yaitu dengan secara aktif mempublikasikan berbagai kegiatan dan prestasi sekolah melalui media sosial. Di samping itu, para guru secara rutin mengikuti pelatihan keprofesionalan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah juga menjalankan program pembiasaan pagi yang positif, yang meliputi kegiatan senyum, salam, sapa, sopan, santun, literasi, tadarus, serta pembinaan oleh wali kelas.
2. Dampak dari penerapan strategi dalam membangun citra positif sekolah di SMP Negeri 70 Jakarta antara lain terlihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, tingginya minat calon peserta didik untuk mendaftar, serta peningkatan reputasi dan nama baik sekolah di lingkungan sekitar. Selain itu, strategi tersebut juga berkontribusi terhadap banyaknya prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik sebagai hasil dari upaya konsisten pihak sekolah dalam memperkuat citra positifnya.

**DAFTAR REFERENSI**

- Ainun. (2021). Strategi HUMAS Dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Arfin, Anggraeni. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal: UM Surabaya (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan)*. 17(1), 7-8.
- Doney, M., Cannon, J. P., & Hobbs, J. (2013). Trust Examination of the Nature of in Buyer-Seller. *Relationship for assistance*. 61(2), 35–51
- Fatimah. (2020). Implementasi Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Citra Positif Sekolah di SMAN 3 Kepahiang. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Ferinadewi, Erna. (2008). *Merek dan Psikologi Konsumen Implikasi pada State*. Yogyakarta: Graha.
- Harrison, J.S. dan C.H. St John. (2009). *Managing and Partnering with External Stakeholders*. *Academy of Management Executive*. Vol. 10, No. 2, pp. 46 - 61.
- Hunger, Wheelen. (2011). *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Jefkins, Frank, Daniel Yadin. (2004). *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Larkin, Martins. (2008). *Risk Issues and Crisis Management: A Casebook of Best Practice*. London: Kogan Page.
- Mujib. (2021). Strategi Branding dalam Meningkatkan Daya Tarik Sekolah. *Journal of Economic Education*. 3(2), 43-47.
- Mujtahidah, N. (2021). Strategi sekolah dalam membangun Brand Image guna peningkatan daya saing: Studi kasus di SMP Insan Terpadu Paiton Probolinggo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurjanah. (2022). Peran Manajemen Humas Pendidikan Dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Al Amin. Bachelor thesis, Institut Agama Islam Sahid Bogor.
- Pebriany, Srie A., dan Nunung Sanusi. (2020). Peran Kepala dan Komite Sekolah dalam Membangun Citra Positif Madrasah Diniyah. *Buana Komunikasi*, vol. 1, no. 2, pp. 92-101.
- Saepudin. (2020). Peran Kepala Sekolah Kemah Indonesia 2 Dalam Upaya Membangun Citra Positif Sekolah. *Buana Komunikasi*, vol. 1, no. 1, pp. 35-49.
- Sari, Kurniawan. (2023). Analisis Fenomena Tawuran Antarpelajar Dengan Teori *Differential Association*. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. 8(2), 235-236.
- Schiffman dan Kanuk. (2020). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks Salemba Empat.
- Sholihah, Tutut. (2018). Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan *School Branding* Pada Sekolah Islam Terpadu. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*. 3(2), 72-73.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.



-
- Utaminingsih. (2020). Strategi Branding SMK IT Smart Informatika dan SMK Muhammadiyah 4 Surakarta dalam Menghadapi Persaingan Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wardani, E. K. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Citra Positif di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Wartick. (2009). Komunikasi Organisasi dalam Membentuk Citra dan Reputasi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 3(1), 356-357.
- Wiludjeng, Sri. (2007). Pengantar Manajemen. Yogyakarta. Graha Ilmu.